

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam artian sempit pada dasarnya pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri (Didit Herlianto, 2013:9). Menurut Irham Fahmi (2013:1) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya. Menurut Didit Herlianto (2013:10), pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan hutang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), *right issue* dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*). Pasar modal juga

merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang berperan di Indonesia. Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat cepat sehingga menjadi alternatif pilihan bagi perusahaan untuk mencari tambahan dan menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Perkembangan bursa efek selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam Bursa Efek Indonesia. BNI tercatat di BEI sejak 25 November 1996 dengan kode BBNI. Selama 19 Tahun, BNI mencatat kontribusi deviden sebanyak Rp. 17,17 triliun, di mana Rp. 12,70 triliun diantaranya turut menopang program-program pembangunan pemerintah melalui setoran deviden di APBN. Selama 19 tahun BNI telah mampu mencatat pertumbuhan aset 13 kali lipat, yaitu dari Rp. 34,88 triliun saat *Initial Public Offering* (IPO) menjadi lebih dari Rp. 450 triliun per September 2015. (<http://www.aktual.com/19-tahun-pencatatan-saham-bni-di-bursa-efek-indonesia/>).

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. Menurut Darmadji dan fakhrudin (2006:6), saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan

dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan, dimana jika investor membeli saham berarti investor membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut dan berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden, jika perusahaan membukukan keuntungan. Investor juga bisa mengambil keuntungan dari naikknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu (kuntjoro, 2011:31).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Irham Fahmi (2013:270-271), bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta saham adalah persediaan yang siap untuk dijual.

Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut.

Seorang investor dalam Melakukan Investasi hendaknya mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan karena tidak sedikit investor yang

mengalami kerugian dalam berinvestasi dikarenakan tidak terlebih dahulu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.

Hal ini perlu dilakukan sebab investor yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham pasti mengharapkan hasil atau *return* dari pembelian saham tersebut, maka dalam hal ini pemodal dapat menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur besarnya modal yang akan ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan karena setiap perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka masyarakat yang berkepentingan dapat menilai tentang kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu indikator dalam melihat pencapaian kinerja perusahaan pada saat menganalisis laporan keuangan adalah laba (*profit*). Menurut Kasmir (2014:196), Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dermawan Sjahrial (2009:39), bahwa rasio profitabilitas atau disebut juga rasio kemampuan menghasilkan laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil (*return*) dan memberikan informasi untuk jangka waktu panjang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh, dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik

rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2012:68).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan investor.

Salah satu rasio profitabilitas yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Irham Fahmi (2013:290), *Return On Assets* (ROA) atau pengembalian aset, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Investment* (ROI). ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI/ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2014:201-202).

Selain dengan menggunakan ROA/ROI, dalam mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Darmadji dan

Fakhrudin (2006:200), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan dimana ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2013:55).

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:204).

Sementara itu terdapat rasio lainnya yang juga dapat digunakan dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Price Earning Ratio (PER) menurut Dermawan Sjahrial (2009:39) dan Irham Fahmi (2013:53) adalah hasil perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (Laba per lembar saham).

Pendapat para ahli lainnya mengenai PER yaitu menurut Didit Herlianto (2013:114) dan Darmadji dan fakhrudin (2006:198), rasio harga pendapatan (*Price Earning Ratio*/PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (harga saham dibagi dengan *Earning*

Per Share/EPS). *Price Earning Ratio* (PER) dihitung dalam satuan kali. Sebagai contoh, jika suatu saham memiliki PER sebesar 10 kali, berarti pasar menghargai 10 kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi investor yang ingin membeli saham, semakin kecil PER suatu saham, semakin bagus, karena saham tersebut termasuk dalam kategori murah.

Jadi berdasarkan teori-teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah hasil perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (Laba per lembar saham), dimana hasil tersebut menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham itu sendiri menurut Irham Fahmi (2013:288), merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham atau investor (Darmadji dan Fakhrudin, 2006:195-196).

Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham,

sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi (Kasmir, 2014:207).

Keempat variabel tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dan calon investor dalam membeli dan menanamkan sahamnya di suatu perusahaan dan memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham.

Tabel 1.1 Perkembangan ROA, ROE, PER, EPS dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia Tahun 2008-2015

	ROA (%)	ROE (%)	PER (%)	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
2008	1,1	9,0	8.5	80	680
2009	1.72	16.34	12.1	163	1980
2010	2.5	24.7	14.6	266	3875
2011	2.9	20.1	12.5	304	3800
2012	2.9	20.0	9.8	378	3700
2013	3.4	22.5	8.1	486	3950
2014	3.49	23.64	10.5	578	6100
2015	2.6	17.2	10.2	487	4990

Sumber: <http://www.bni.co.id> (diolah peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas mengenai perkembangan tingkat ROA, ROE, PER, EPS, dan Harga Saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2008-2015 menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun namun pada tahun 2010-2012 saat ROA dan EPS mengalami peningkatan justru di tahun yang sama ROE, PER, dan Harga Saham mengalami penurunan, yang disini dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa sekalipun ROA, ROE, PER, dan EPS secara terpisah atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk namun belum diketahui seberapa besar pengaruh dari ROA, ROE, PER, dan EPS terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk atau bisa juga ROA, ROE, PER, dan EPS ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham karena *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan Rasio yang mewakili pengembalian atas seluruh aktifits perusahaan. Sementara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) dipilih karena *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) tersebut berguna untuk menunjukkan perbandingan harga dan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar saham yang dimiliki.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk sendiri dipilih penulis sebagai objek penelitian dikarenakan PT BNI merupakan Bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia pada 05 juli 1946 dengan CEOnya Margono Djohadikusumo dimana PT BNI juga merupakan bank yang mengeluarkan uang Republik Indonesia sebagai alat pembayaran pertama pada 30 Oktober 1946. PT. Bank Negara Indonesia Tbk juga merupakan Bank BUMN pertama yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996, dimana bank BUMN lain seperti Bank Mandiri dan Bank BRI baru bergabung di Bursa efek pada tahun 2003 dan Bank BTN pada tahun 2009.

Beberapa penelitian terhadap harga saham sebelumnya juga pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti Rahmalia Nurhasanah (2014). Penelitian tersebut berjudul “ Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011), dimana kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On*

Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 97,9%, sedangkan sisanya sebanyak 3,1% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut Zulia Hanum (2015) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011”, kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan juga *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Menurut Novianti Ika Wahyuningrum (2012) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan, *Deviden Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On*

Investment (ROI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan sebesar 37,2% sementara sisanya sebesar 62,8% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

Menurut Oktaria Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2013) yang melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, dimana kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Book Value* (BV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Book Value* (BV), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Osman Issah (2015) asal Ghana yang juga melakukan penelitian terhadap harga saham dengan judul “*An Empirical Study Of The Relationship Between Profitability Ratios And Market Share Prices Of Publicly Trades Banking Financial Institutions In Ghana*” atau dapat diartikan “Studi empiris terhadap hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham dari publik yang diperdagangkan lembaga keuangan perbankan di Ghana” dimana rasio

profitabilitas yang digunakan disini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI). Dari penelitian tersebut terdapat kesimpulan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan harga pasar saham lembaga keuangan perbankan yang dikutip di Bursa Efek Ghana (GSE). Implikasinya adalah bahwa ketika aset bank secara efisien digunakan dan dimanfaatkan oleh bank, profitabilitas manajemen akan meningkat dan ini akibatnya dapat menyebabkan peningkatan harga pasar saham mereka dan karenanya kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dr. Majed Abdel Majid Kabajeh, Dr. Said Mukhled Ahmed AL Nu'aimat, dan Dr. Firas Naim Dahmash (2012) asal amman-yordania yang berjudul “ *The Relationship Between The ROA, ROE, and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices*” atau dapat diartikan “ Hubungan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Rasio *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham perusahaan asuransi Yordania”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan analisis yang dikumpulkan dari tiga rasio ROA, ROE dan ROI bersama-sama menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif dengan harga saham, namun secara terpisah ROA dan ROI menunjukkan hubungan yang positif namun tidak kuat terhadap harga pangsa pasar perusahaan publik asuransi yordania sedangkan rasio ROE menunjukkan tidak adanya hubungan atau tidak berpengaruh signifikan dengan pangsa pasar perusahaan publik asuransi yordania.

Bedasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini mengangkat judul “**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK PERIODE 2008-2015.**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk ?
2. Apakah *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk ?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk ?
4. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk ?
5. Apakah *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk ?
6. Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk ?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan penelitian perlu dilakukan dengan tujuan agar pokok pembahasan penelitian dapat terfokus dan tidak meluas dari yang sudah ditentukan. Peneliti dalam hal ini membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Periode penelitian adalah periode tahun 2008-2015.
2. Perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
3. Data Variabel independen yang diperoleh sudah ada dari perusahaan atau sudah diketahui nilai tiap-tiap variabel PT. Bank Negara Indonesia Tbk selama periode 2008-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapat gambaran mengenai tingkat *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 3 manfaat yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat kebijakan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai Pasar Modal, Saham, Profitabilitas, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yakni sebagai tambahan informasi bagi investor ataupun calon investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham kepada perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan, dalam hal ini perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk pemenuhan kriteria perusahaan yang diinginkan banyak investor dalam rangka meningkatkan harga saham perusahaan. Dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam rangka menilai performa dan kinerja perusahaan dalam analisis investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan/ Pernyataan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, dan teknik pengambilan data serta analisis data yang sedang diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian yang dilanjutkan dengan menganalisis dan interpretasi data serta yang terakhir untuk pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan yang merupakan ringkasan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya dan berisikan saran dari penelitian yang dilakukan.